

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR DAN MANAJEMEN KUALITAS TOTAL TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM DI KABUPATEN BANDUNG

Mediany Kriseka Putri*✉, Mochamad Refaldy Putra Madhani**

*Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
E-mail: medianykep@telkomuniversity.ac.id

**Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
E-mail: refaldimadani@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract

The number of MSMEs in Bandung Regency will reach 17,755 in 2022. This shows that the interest of MSME business actors is quite high, but the numbers are stagnant based on existing data. If we look at the increase every year in terms of numbers, it is not certain that the quality level of MSMEs in Bandung Regency is good. With the increase every year, it is a good and positive thing or just an increase in numbers without looking at the quality and business performance of MSME business actors in Bandung Regency. This research aims to see how much influence entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management have on the business performance of MSMEs in Bandung Regency. The method used in research on the influence of entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management on MSME business performance in Bandung Regency is to use quantitative methods with descriptive objectives, individual analysis units, no data intervention by researcher involvement and cross sectional data collection methods. The sampling technique uses the Slovin/Yamane formula so that the sample size of 400 MSME business actors can be determined. Based on the research results, it is stated that entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management have a positive effect on the business performance of MSMEs in Bandung Regency. The main factor that has a significant positive influence is total quality management on business performance.

Keywords: Entrepreneurial Orientation; Market Orientation; Total Quality Management; Business Performance.

✉Corresponding author:

Email Address: medianykep@telkomuniversity.ac.id

Received: August 20, 2023; Accepted: November 5, 2023; Published: December 30, 2023

Copyright © 2023 Mediany Kriseka Putri, Mochamad Refaldy Putra Madhani

DOI: [10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.19679](https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.19679)

Abstrak

Jumlah UMKM Kabupaten Bandung menyentuh angka 17.755 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa minat para pelaku usaha UMKM sudah cukup tinggi namun terjadi angka yang stagnan berdasarkan data yang ada. Jika dilihat dari naiknya tiap tahun dalam segi angka, belum pasti menentukan bahwa tingkat kualitas UMKM di Kabupaten Bandung itu baik. Dengan naiknya tiap tahun itu menjadi hal yang baik dan positif atau hanya sekedar kenaikan angka tanpa melihat kualitas dan kinerja bisnis dari pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan manajemen kualitas total terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan manajemen kualitas total terhadap kinerja bisnis umkm di Kabupaten Bandung adalah menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan deskriptif, unit analisis secara individu, keterlibatan peneliti tidak ada intervensi data dan metode pengumpulan data dengan cara *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin/yamane sehingga dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 400 pelaku usaha UMKM. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan manajemen kualitas total berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Bandung. Faktor utama yang mempengaruhi signifikan positif yaitu manajemen kualitas total terhadap kinerja bisnis.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan; Orientasi Pasar; Manajemen Kualitas Total; Kinerja Bisnis.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah ialah suatu bidang usaha yang mampu mengalami perkembangan untuk ekonomi.¹ UMKM ini merupakan tempat terciptanya lapangan kerja produktif dengan baik yang sangat begitu penting perannya sebagai pertumbuhan serta pembangunan ekonomi untuk negara maju terutama di Indonesia.² Tidak hanya itu, UMKM juga dalam menangani suatu permasalahan untuk pengangguran dengan cara meningkatkan kesempatan orang bekerja dan mencari pendapatan. Dengan banyaknya

¹Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan* 1, No. 2 (2020): 157-172.

²Mery Lani Purba and Tia Novira Sucipto, "Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia)," *Jurnal Mutiara Manajemen* 4, No. 2 (2019): 430-439.

tenaga kerja, UMKM sebagai upaya pemerintah untuk dapat mengatasi kemiskinan dan memiliki ketahanan yang tinggi untuk perusahaan besar yang mampu menghadapi perubahan pasar dengan fleksibel serta sederhana. Selain itu, bahwasannya orientasi kewirausahaan dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan untuk semua tingkatan yang mampu mendorong internasionalisasi kedepannya pada UMKM itu sendiri.³

Dalam Jabarprov tahun 2021, perkembangan UMKM di Jawa Barat selama 6 tahun terakhir yaitu dari 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang artinya semakin banyak pelaku usaha yang melihat adanya peluang usaha di ranah UMKM untuk bisa berkembang dan bersaing di sektor industri yang mereka jalani. Perkembangan UMKM saat ini semakin berkembang seiring berjalannya waktu banyak pelaku usaha UMKM khususnya di Kabupaten Bandung melakukan kegiatan usaha yang bergerak di berbagai sektor. Dilihat dari data yang ada saat ini, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dari total keseluruhan 17.755 UMKM yang bergerak dari berbagai bidang seperti sektor aksesoris, batik, kerajinan, kuliner, jasa dan lainnya. Di bawah ini merupakan data UMKM yang ada di Kabupaten Bandung yang tersebar di 31 Kecamatan. Di bawah ini merupakan tabel jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bandung.

Tabel 1.
Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Usaha di Kabupaten Bandung Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Kategori Usaha	Jumlah UMKM
Kabupaten Bandung	Agrobisnis	4.214
	Fashion	2.142
	Kerajinan	447
	Kuliner	9.457
	Lainnya	1.495
Total		17.755

Sumber: *diskopbandungkab (2022)*

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2022 UMKM yang bergerak di sektor kuliner khususnya Kabupaten Bandung total 9.457 pelaku usaha UMKM yang bergerak di

³Mediany Kriseka Putri, Grisna Anggadwita Yonatan, and Ratih Hendayani, "Eksplorasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Garut," *Image: Jurnal Riset Manajemen* 11, No. 1 (2022): 54–68. Mediany Kriseka Putri and Nadya Salsabila Nur Azizah, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Internasionalisasi dengan Moderasi Kemitraan Pada UMKM Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat," *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, No. 1 (2023): 802–808.

sektor kuliner. Sektor kuliner menjadi paling besar jumlahnya di antara sektor lainnya, sedangkan sektor industri kerajinan menjadi yang terendah di Kabupaten Bandung dengan angka 447 pelaku usaha UMKM. Hal itu menandakan bahwa pelaku usaha yang bergerak di sektor kuliner menjadi yang terbanyak di antara sektor lain. Permasalahan dari banyaknya pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bandung menandakan bahwa mereka harus bisa bisa terus berinovasi dan memiliki strategi dalam menjalankan bisnis tersebut untuk bisa bersaing dengan para kompetitor di sektor tersebut.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bandung telah diakui bahwasannya wilayahnya mempunyai jumlah yang banyak di Bandung Raya. Namun, dalam proses pengembangannya masih sangat sulit dikarenakan ada beberapa hal kendala seperti kualitas SDM, Pemodalan, Pemasaran produk dan lain sebagainya. Menurut Kepala Dinas Koperasi ini dari banyaknya pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bandung dinilai masih memiliki kelemahan sehingga diperlukannya strategi maupun inovasi dalam mengembangkannya.⁴ Peran kewirausahaan dan UMKM yaitu tercermin dalam kemungkinan mereka untuk membuka lapangan pekerjaan baru menggunakan sumber daya di tingkat local, memperkenalkan inoasi, meningkatkan kompetisi dan kulaitas produk layanan itu sendiri.⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan Kania dan Levyda (2021) menyatakan bahwa pada indeks minat bersaing dan indeks risiko, indikator orientasi kewirausahaan memiliki nilai rata-rata tertinggi dan terendah.⁶ Pelaku usaha UMKM harus mampu berani mengambil sebuah peluang yang seharusnya dimiliki. Semakin kuat jiwa kewirausahaannya akan mendapatkan hasil juga untuk perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri (2019) mengungkapkan bahwasannya pemilik UMKM harus tetap menjaga sebuah penerapan orientasi pasar agar terciptakan kepuasan pelanggan.⁷

⁴D Nashear, "Pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung Dinilai Masih Banyak Kendala," *Inisumedang.Com*, last modified 2022, <https://inisumedang.com/pengembangan-umkm-di-kabupaten-bandung-dinilai-masih-banyak-kendala/>.

⁵Grisna Anggadwita and Ramo Palalić, "10. Entrepreneurship in Indonesia: Some Contextual Aspects," *Research Handbook on Entrepreneurship in Emerging Economies: A Contextualized Approach* (2020): 179.

⁶Kania Ratnasari and Levyda Levyda, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus UMKM Pendukung Wisata Kuliner di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 6, No. 2 (2021): 1-10.

⁷Andri Prasetyo and Andi Wijaya, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Pada Bidang Kuliner di Pasar Lama Tangerang," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1, No. 3 (2019): 383-393.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang menggunakan pengujian hipotesis klasik serta uji regresi berganda pada program SPSS 25. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah metode skala likert ordinal. Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bandung pada tahun 2022. Jumlah pelaku usaha UMKM Kabupaten Bandung tahun 2022 sebanyak 17.755 pelaku usaha. Ukuran sampel yang diteliti yaitu sebesar 391,11 yang dapat dibulatkan menjadi 400 responden. Pada penelitian ini dibutuhkan adalah data primer serta sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dengan metode survey melalui kuisioner dengan menggunakan *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis penelitian ini sudah terdapat 400 responden untuk mengetahui gambaran serta seberapa besar nilai pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan manajemen kualitas total terhadap kinerja bisnis UMKM. Alat untuk penelitian ini dengan menggunakan software SPSS 25. Berikut merupakan hasil jawaban responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Jawaban Responden

Variabel	Skor Jawaban Responden	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Orientasi Kewirausahaan	1645	2000	82,25%	Setuju
Orientasi Pasar	1661	2000	83,05%	Setuju
Manajemen Kualitas Total	1667,5	2000	83,3%	Setuju
Kinerja Bisnis	1683,67	2000	84,18%	Sangat Setuju

Dapat dilihat pada Tabel 2, variabel orientasi kewirausahaan yang memiliki persentase 82,25% dengan kategori setuju. Maka, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini sudah baik memahami dan menerapkan mengenai orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnisnya. Pada variabel orientasi pasar yang memiliki persentase 83,05% dengan kategori setuju. Maka, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini sudah baik memahami dan menerapkan mengenai orientasi pasar terhadap kinerja bisnisnya. Lalu, pada variabel manajemen kualitas total yang memiliki persentase 83,3% dengan kategori setuju, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini sudah baik memahami dan

menerapkan mengenai manajemen kualitas total terhadap kinerja bisnisnya. Yang terakhir variabel kinerja bisnis yang memiliki persentase rata-rata 84,18% dengan kategori sangat setuju. Oleh karena itu, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini sudah sangat baik berdasarkan kinerja bisnisnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Ketika terdapat hubungan antar variabel maka model regresi akan dianggap baik. Untuk menentukan apakah ada multikolinearitas atau tidaknya, kita dapat memperhatikan nilai VIP serta Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0.10 tidak akan ada masalah untuk multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.165	.424		.390	.697		
	x1	.112	.024	.265	4.619	.000	.238	4.207
	x2	.171	.043	.213	4.023	.000	.279	3.583
	x3	.102	.015	.401	6.701	.000	.218	4.580

a. Dependent Variable: y

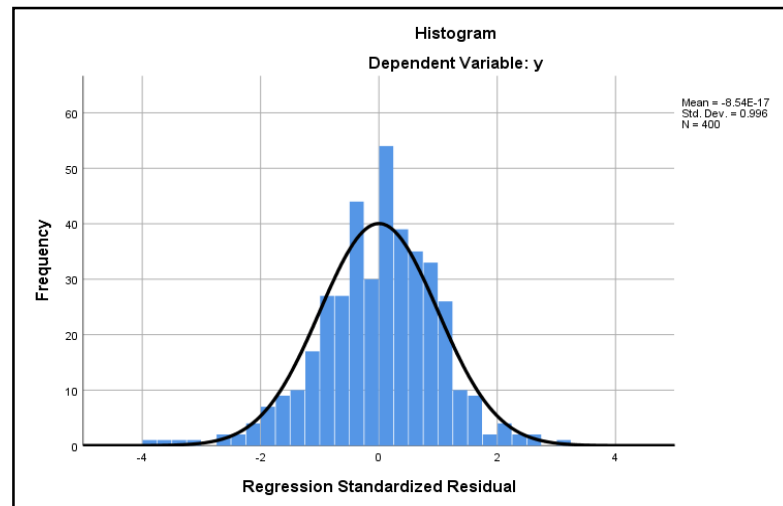
Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 terlihat bahwasanya masing variabel memiliki *tolerance* > 0.10 serta nilai VIF < 10. Pada X1 (orientasi kewirausahaan) memiliki nilai tolerance 0.238 dan VIF 4,207. Lalu X2 (orientasi pasar) mempunyai nilai tolerance 0.279 dan VIF 3,583. Terakhir X3 (kinerja bisnis) dengan nilai tolerance 0,218 serta VIF nya 4,580. Sehingga, hal ini dapat menunjukkan bahwasannya variabel ini tidak adanya nilai tolerance dan VIF di atas dan di bawah.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), jika nilai signifikansi dari uji normalitas berdasarkan residual lebih besar dari 0,05, maka pengambilan keputusan akan menyimpulkan bahwa distribusi residual terlihat normal.⁸

⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).



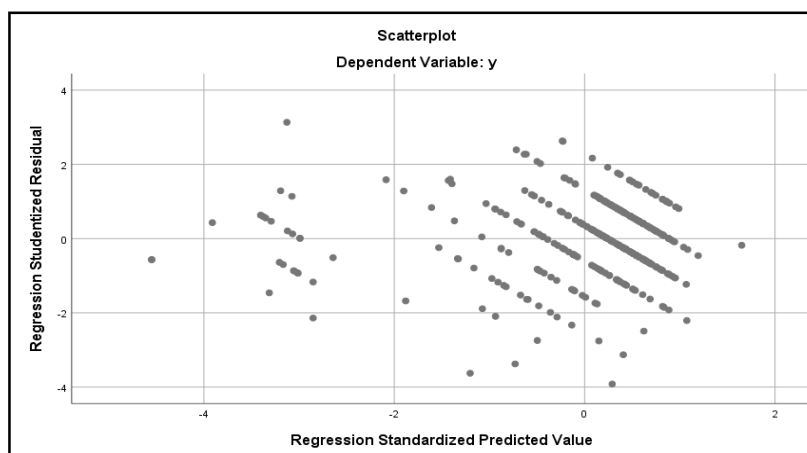
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.
 Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil grafik di atas, terlihat bahwa grafik berada di posisi tengah. Hal ini dapat dikaitkan dengan *central limit theorem*. Maka data semakin mendekati distribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terjadi masalah heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas.
 Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas terdapatnya 30 responden yang diambil dengan taraf signifikansi 0,5 atau 5%. Maka, validitas ini menggunakan korelasi minimal (R_{tabel}) sebesar 0,361 dengan SPSS 25.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi antar item dalam variabel (R Hitung)	Korelasi Minimal (R Tabel)	Keterangan
Entrepreneurial Orientation	EO1	0,727	0,361	Valid
	EO2	0,836	0,361	Valid
	EO3	0,681	0,361	Valid
	EO4	0,702	0,361	Valid
	EO5	0,810	0,361	Valid
	EO6	0,715	0,361	Valid
	EO7	0,668	0,361	Valid
	EO8	0,775	0,361	Valid
Market Orientation	MO1	0,798	0,361	Valid
	MO2	0,727	0,361	Valid
	MO3	0,783	0,361	Valid
	MO4	0,728	0,361	Valid
Total Quality Management	TQM1	0,807	0,361	Valid
	TQM2	0,765	0,361	Valid
	TQM3	0,797	0,361	Valid
	TQM4	0,707	0,361	Valid
	TQM5	0,807	0,361	Valid
	TQM6	0,715	0,361	Valid
	TQM7	0,612	0,361	Valid
	TQM8	0,587	0,361	Valid
	TQM9	0,846	0,361	Valid
	TQM10	0,859	0,361	Valid
	TQM11	0,796	0,361	Valid
	TQM12	0,712	0,361	Valid
	TQM13	0,776	0,361	Valid
	TQM14	0,758	0,361	Valid
Business Performance	BP1	0,897	0,361	Valid
	BP2	0,836	0,361	Valid
	BP3	0,856	0,361	Valid

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Menurut Ghazali (2018) indikator dalam penelitian dikatakan memenuhi kriteria reliabilitas jika nilai analisisnya berada di atas 0,7. Dengan demikian model tersebut dapat

digunakan untuk mengukur pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan manajemen kualitas total terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Bandung.⁹

Tabel 5.
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Koefisien Minimal Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
Entrepreneurial Orientation	0,881	0,7	8	Reliable
Market Orientation	0,754	0,7	4	Reliable
Total Quality Management	0,940	0,7	14	Reliable
Business Performance	0,825	0,7	3	Reliable

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya nilai *Alpha Cronbach* sudah melampaui nilai koefisien minimal. Maka, dapat dinyatakan bahwa semua variabel ini dapat digunakan sebagai alat pengukuran penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.165	.424		.390	.697		
	x1	.112	.024	.265	4.619	.000	.238	4.207
	x2	.171	.043	.213	4.023	.000	.279	3.583
	x3	.102	.015	.401	6.701	.000	.218	4.580

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Dapat dilihat bahwa Tabel 6 menunjukkan masing-masing hubungan variabel independent dengan variabel dependent. Berikut adalah rumus dari analisis regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,165 + 0,112X_1 + 0,171X_2 + 0,102X_3$$

⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

Dari hasil rumus di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Pada bagian konstanta memiliki nilai sebesar 0,165, jika variabel orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan manajemen kualitas total bernilai 0 atau tak ada, nilai dari variabel dependen kinerja bisnis sebesar 0,165.
- Pada bagian koefisien variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai sebesar 0,112 ini bernilai positif dan berhubungan searah dengan kinerja bisnis. Oleh karena itu, pada variabel kinerja bisnis akan meningkat sebesar 0,112 dengan syarat variabel-variabel bernilai konstan atau tetap.
- Pada bagian koefisien variabel orientasi pasar memiliki nilai sebesar 0,171 ini bernilai positif dan berhubungan searah dengan kinerja bisnis. Oleh karena itu, pada variabel kinerja bisnis akan meningkat sebesar 0,171 dengan syarat variabel-variabel bernilai konstan atau tetap.
- Pada bagian koefisien variabel manajemen kualitas total memiliki nilai sebesar 0,102 ini bernilai positif dan berhubungan searah dengan kinerja bisnis. Oleh karena itu, pada variabel kinerja bisnis akan meningkat sebesar 0,102 dengan syarat variabel-variabel bernilai konstan atau tetap.

Uji T

Dalam melakukan uji T, terdapat beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- Bila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan p-value lebih besar dari 0,05, tolak H_1 dan terima H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ dan nilai p lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang dapat dipahami bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7.
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.165	.424		.390	.697
	x1	.112	.024	.265	4.619	.000
	x2	.171	.043	.213	4.023	.000
	x3	.102	.015	.401	6.701	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Dapat dilihat pada tabel di atas menyatakan bahwa:

- a. H1: Diterima, karena hasil nilai t hitung $4,619 > 1,966$ t tabel. Dapat dinyatakan bahwasannya orientasi kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikansi pada kinerja bisnis UMKM
- b. H2: Diterima, karena hasil nilai t hitungnya $4,023 > 1,966$ ttabel. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa orientasi pasar memiliki pengaruh serta sig. terhadap kinerja bisnis UMKM
- c. H3: Diterima, karena hasil nilai thitung $6,701 > 1,966$ Ttabel. Dengan begitu, dapat dinyatakan manajemen kualitas total mempunyai pengaruh serta signifikansi pada kinerja bisnis UMKM.

Koefisien Determinasi

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.688	1.043

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1
b. Dependent Variable: y

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Pada Tabel 8 terlihat pada hasil uji koefisien determinasi pada bagian Adjusted R² atau Adjusted R Square sebesar 0,688 atau sebanyak 68,8% pengaruh dari variabel independen orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan manajemen kualitas total terhadap variabel kinerja bisnis. Sedangkan sisanya sebesar 0,312 atau 31,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Setelah merumuskan masalah, menentukan hipotesis, serta menemukan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial, dapat disimpulkan lebih jelas bahwa variabel orientasi kewirausahaan terdapat item dengan nilai terendah yaitu sebesar 78,3% dalam kategori setuju, dimana item ini dianggap bahwa pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bandung belum banyak yang terlibat secara langsung dalam mencari gagasan baru. Variabel orientasi pasar mendapatkan hasil dengan nilai sebesar 83,05% dalam kategori setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM yang berorientasi pasar dapat memuaskan kebutuhan pelanggan

mereka melalui penciptaan produk dan layanan inovatif. Variabel manajemen kualitas total berpengaruh positif dan signifikan mendapatkan hasil sebesar 83,3% dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bandung sudah cukup mampu menerapkan pengetahuan tentang manajemen kualitas total pada kinerja bisnis UMKM-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadwita, Grisna, and Ramo Palalić. "10. Entrepreneurship in Indonesia: Some Contextual Aspects." *Research Handbook on Entrepreneurship in Emerging Economies: A Contextualized Approach* (2020): 179.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Halim, Abdul. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan* 1, No. 2 (2020): 157–172.
- Nashear, D. "Pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung Dinilai Masih Banyak Kendala." *Inisumedang.Com*. Last modified 2022. <https://inisumedang.com/pengembangan-umkm-di-kabupaten-bandung-dinilai-masih-banyak-kendala/>.
- Prasetyo, Andri, and Andi Wijaya. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Pada Bidang Kuliner di Pasar Lama Tangerang." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1, No. 3 (2019): 383–393.
- Purba, Mery Lani, and Tia Novira Sucipto. "Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia)." *Jurnal Mutiara Manajemen* 4, No. 2 (2019): 430–439.
- Putri, Mediany Kriseka, and Nadya Salsabila Nur Azizah. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Internasionalisasi fengan Moderasi Kemitraan Pada UMKM Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, No. 1 (2023): 802–808.
- Putri, Mediany Kriseka, Grisna Anggadwita Yonatan, and Ratih Hendayani. "Eksplorasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Garut." *Image: Jurnal Riset Manajemen* 11, No. 1 (2022): 54–68.
- Ratnasari, Kania, and Levyda Levyda. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus UMKM Pendukung Wisata Kuliner di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 6, No. 2 (2021): 1–10.